

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum 1994 ( dalam Sri Suharwati: 2005 ) “agar siswa dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, pola pikir, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh dari hasil belajar matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya”.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam bidang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Guru menyadari bahwa matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, pelajaran yang tidak disenangi oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa-siswi SD Negeri 02 Mojoroto kurang memuaskan, hanya 37,5% siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 62,5% siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Khususnya pada materi pengukuran, sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal. Kurang lebih 40% siswa yang aktif saat pelajaran matematika, sedangkan 60% siswa belum aktif saat pelajaran matematika. Ketidakaktifan siswa tersebut antara lain ditunjukkan

dengan : 1) 63,5% siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum dimengerti, 2) 75% siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal. Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional di mana guru bertindak sebagai pemberi informasi dan siswa bertindak sebagai penerima informasi, pada metode konvensional guru berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif.

Kenyataan di lapangan saat ini meskipun matematika merupakan pengetahuan dasar yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, namun pelajaran matematika salah satu pelajaran yang paling tidak disenangi siswa. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang rumit dan sulit, sehingga kemampuan siswa dalam pengetahuan dasar masih sangat kurang. Oleh karena itu ketidakmampuan sering menimbulkan kejenuhan dan rasa malas terutama dalam menganalisis secara benar untuk memecahkan soal. Di samping itu pemilihan metode mengajar oleh guru yang tidak tepat sangat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama jika diinginkan hasil yang baik. Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar.

Saat ini khususnya guru di SD Negeri 02 Mojoroto masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru menerangkan dan murid hanya mendengarkan penjelasan guru serta mencatat, sehingga di SD Negeri 02 Mojoroto perlu diterapkan metode pembelajaran kooperatif.

Dalam pengajaran matematika siswa diharapkan lebih aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama diingat. Konsep akan lebih mudah diingat dan dipahami bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah yang tepat. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah yang berkelanjutan maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru harus menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tertarik dan semangat dalam belajar matematika. Metode belajar yang menarik minat serta keaktifan siswa adalah menempatkan siswa secara kelompok dan langsung pada objek. Pembelajaran kelompok dapat meningkatkan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme. Oleh karena itu di Sekolah Dasar Negeri 02 Mojoroto perlu diterapkan

pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar memperoleh prestasi yang memuaskan.

Menurut Slavin dalam Kardi (2006 : 12) dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah memahami dan menemukan konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut, sedangkan struktur tujuan kooperatif adalah menciptakan suatu situasi sedemikian hingga keberhasilan salah satu anggota kelas diaktifkan kelas itu sendiri. Untuk mencapai tujuan dari salah seorang teman kelasnya dengan melakukan apa saja yang dapat membantu teman kelasnya berhasil.

Hasil penelitian Thompson dalam Kardi ( 2006 : 3 ), Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat sebagai berikut : 1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, 2) meningkatkan harga diri, 3) memperbaiki sikap terhadap IPA , Guru, dan Sekolah, 4) memperbaiki kehadiran, 5) memahami adanya perbedaan individu, 6) mengurangi konflik antar individu, 7) mengurangi perilaku yang mengganggu, 8) mengurangi sikap apatis, 9) memperdalam pemahaman. Sedangkan tipe-tipe pembelajaran kooperatif ada 5 macam yaitu :1) Tipe *Jigsaw*, 2) Tipe *Field Study*, 3) Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), 4) Tipe TGT, 5) Tipe STAD.

Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif di atas tipe *Field Study* sangat cocok untuk mengatasi masalah di atas. Tipe *Field Study* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang kegiatannya sangat menyenangkan. Dalam *Field Study* siswa dibentuk dalam kelompok

yang heterogen tanpa membedakan ras, warna kulit, jenis kelamin, dan siswa diajak langsung pada objek pembelajaran. Tipe *Field Study* menetapkan ide bahwa siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran teman sekelompoknya di samping juga bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

Tipe *Field Study* dapat memotivasi siswa agar dapat saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan ketrampilan yang dipresentasikan oleh guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan, mereka harus saling membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut, dan harus memberi semangat untuk melakukan yang terbaik, menyatakan norma bahwa belajar itu penting, bermanfaat dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Field Study* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas IV SD N 02 Mojoroto Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Field Study* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika materi

pengukuran pada siswa kelas IV SDN 02 Mojoroto Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 ?

2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Field Study* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika materi pengukuran pada siswa kelas IV SDN 02 Mojoroto Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Field Study* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika materi pengukuran pada siswa kelas IV SDN 02 Mojoroto Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012
2. Meningkatkan keaktifan belajar matematika materi pengukuran pada siswa kelas IV SDN 02 Mojoroto Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Field Study*.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Sekolah  
Memberikan sumbangan positif untuk untuk lebih mengembangkan manajemen kegiatan belajar mengajar atau strategi belajar mengajar.
2. Bagi Guru
  - a. Berperan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan teknik mengajar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

- a. Dapat memotivasi siswa dalam beraktifitas atau berpikir secara optimal dalam metode kooperatif agar siswa tidak jenuh dan bosan.
- b. Menolong siswa untuk lebih aktif dalam belajar matematika sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik.

### 4. Bagi Penulis atau mahasiswa PGSD

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada saat terjun langsung di masyarakat.
- b. Memberikan bukti nyata bahwa metode pembelajaran koperatif tipe *Field Study* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.